

BELAJAR DARI SEJARAH

2 Raja-raja 16:2

Kerajaan Israel terpecah menjadi dua karena dosa Raja Salomo yang memulai penyembahan berhala serta dosa-dosa moral dan seksual di Israel. Maka pada zaman anaknya, terdapat 2 kerajaan, yaitu Kerajaan Utara yang disebut Kerajaan Israel, dan Kerajaan Selatan, disebut kerajaan Yehuda, yaitu yang tetap diperintah oleh keturunan Daud. Raja-raja Israel dan Yehuda tentunya mengetahui riwayat Kerajaan Utara dan Selatan dengan baik. Mereka membaca kitab sejarah raja-raja. Mereka tahu dengan persis apa yang pernah terjadi dalam sejarah mereka. Dan seharusnya, ketika mereka mempelajari semuanya itu, seharusnya mereka belajar dari sejarah, untuk hidup menghormati Tuhan! Tetapi masalahnya, mereka tidak berlaku demikian. Ahas malah melakukan kesalahan-kesalahan yang lebih berat: Ia hidup menurut kelakuan raja-raja Israel, tidak mengandalkan Tuhan tetapi manusia, merampok rumah Tuhan demi kepentingan diri, dan bertindak semaunya sendiri dengan mengacau ibadah di rumah Tuhan. Dari semuanya itu, kita dapat menyimpulkan bahwa Ahas tidak belajar dari sejarah!

Melalui kisah hidup para raja, terkhusus kehidupan Raja Ahas, kitapun perlu memeriksa kehidupan kita. Apakah kita sudah sungguh-sungguh belajar dari sejarah?

1. Bagaimana kelakuan hidup kita? Ahas hidup menuruti kelakuan raja-raja Israel, meskipun ia tahu dengan persis semua kejadian dalam sejarah Israel dan Yehuda. Dalam hidup kita sehari-hari, dapatkah kita melihat campur tangan Tuhan? Apakah Anda melihat Tuhan berkarya dalam hidup orang-orang di sekitarmu? Yang taat dan setia diberkati, tetapi yang memberontak menghadapi disiplin Tuhan dan bahkan hukuman pada waktunya. Lalu bagaimana respon kita terhadap semuanya itu? Jangan-jangan seperti ada tertulis di kitab yang kita ini, bahwa kita hidup menuruti kelakuan orang-orang duniawi yang hidup dalam dosa? (**Roma 12:2**)

2. Siapa yang kita andalkan? Kepada siapa kita bergantung dan percaya? Pada saat kita sedang mengalami pergumulan yang berat, apakah hati kita mencari Tuhan terlebih dahulu? Banyak orang mengaku percaya tetapi masih mencari jimat, dukun, kuasa gelap, dll.

3. Apakah kita "merampasi" Tuhan demi kepentingan pribadi kita? Bumi dan segala isinya adalah milik Tuhan. Tubuh, kesehatan, kepandaian yang kita miliki, nyawa yang ada pada kita adalah milik Tuhan. Kita seharusnya menyadari bahwa semua yang ada pada kita adalah milik Tuhan. Namun biasanya, untuk kepentingan diri sendiri kita rela mengeluarkan uang yang sangat banyak, tetapi jika untuk kerajaan Allah maka rata-rata manusia akan hitung-hitungan. Banyak orang menyebut dirinya anak Allah, dan bangga dengan sebutan tersebut, namun ketika melihat ada banyak orang-orang lain yang belum diselamatkan, bukannya mempergunakan semua yang ada padanya untuk menyelamatkan orang-orang tersebut, mereka malah hitung-hitungan dengan Tuhan (**Lukas 15:25-30**).

4. Apakah kita mengacaukan ibadah kita? Ahas mengacau ibadah di rumah Tuhan. Ia menyingkirkan mezbah tembaga yang ada di rumah Tuhan, menggantinya dengan mezbah berhala yang ia buat sesuai dengan model mezbah atau altar berhala yang ia lihat di Damsyik. Ia memotong papan penutup kereta penopang bejana pembasuhan, menyingkirkan bejana pembasuhan, dll. Dan ia melakukan semuanya itu DEMI RAJA ASYUR! (**2 Raja 16:18**). Asyur melambangkan semua musuh Allah, semua tindakan kedagingan yang melawan kehendak Allah. Tindakan yang tampak sangat religius sekalipun bisa jadi merupakan tindakan melawan Allah. Yesus menegur Ahli Taurat dan orang Farisi (**Mar. 7:9**). Tanpa disadari, kita dapat mempergunakan Firman Tuhan untuk mendukung ide atau pemikiran, serta keinginan diri kita sendiri! Ibadah yang sejati kepada Tuhan bukanlah sekedar ibadah lahiriah, tetapi melibatkan seluruh keberadaan kita! (**Roma 12:1**) Rasa tenang yang palsu kadangkala menyebabkan orang kristen tidak peka pada

kehendak Tuhan! (**Yer. 17:9-10**) Bagaimana agar kita memiliki hati yang peka pada pimpinan Tuhan? A) Mengenal hati Tuhan dan memahami Firman Tuhan dengan benar, B) Menjaga kemurnian hati dan hidup dalam ketaatan (**Maz. 24:3-4**). Belajar dari kesalahan diri sendiri itu baik, tetapi belajar dari kesalahan orang lain itu LUAR BIASA! **Amin!**